



## Representasi Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik Hari Raya (Analisis Semiotika pada Akun Instagram @antarafoutocom)

Gabella Utama Putri\*, Sekartaji Anisa Putri

STIKOM InterStudi, Jakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: glabellautamaputri@gmail.com

### ABSTRAK

Dampak Covid-19 membuat pemerintah menerapkan semua kegiatan di rumah mulai dari tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai budaya dalam foto jurnalistik hari raya pada akun Instagram @antarafoutocom. Hari raya termasuk dalam kategori Sistem Budaya Religi yang merupakan sistem keyakinan dan Budaya Sosial yang merupakan adat istiadat. Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Barthes untuk menemukan representasi Nilai Budaya yang ada dalam foto Hari Raya Idul Fitri. Temuan penelitian ini adalah representasi nilai budaya sistem bahasa, sistem sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, dan sistem ilmu pengetahuan dalam foto jurnalistik hari raya pada akun @antarafoutocom. Hasil dari analisis semiotika Barthes bahwa Unggahan Instagram tersebut sangat selaras dengan tema nilai budaya dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya kebersamaan. Kemudian nilai-nilai budaya dalam foto jurnalistik tersebut ditujukan untuk mengingatkan kepada masyarakat Indonesia tentang pentingnya budaya religi yang memang terkandung atau melekat pada mereka dan mencontohkan untuk melakukan kebiasaan yang baik di Hari Raya Idul Fitri ataupun hari lainnya.

**Kata-kata Kunci:** Semiotika Barthes; Foto Jurnalistik; Nilai budaya; Instagram; Idul Fitri

### ABSTRACT

*The impact of Covid-19 made the government implement all activities at home starting from 2019. This study aims to find out how the representation of cultural values in holiday photojournalism on the Instagram account @antarafoutocom. Holidays are included in the category of Religious Culture System which is a belief system and Social Culture which is a custom. This study uses Barthes' Semiotic Analysis to find representations of cultural values in photos of Eid Al-Fitr. The findings of this study are the representation of cultural values of language systems, social systems, living equipment systems, religious systems, and knowledge systems in holiday photojournalism on the account @antarafoutocom. The results of Barthes' semiotic analysis show that the Instagram upload is very much in line with the theme of cultural values and reminds people of the importance of togetherness. Then the cultural values in the photojournalism are intended to remind the Indonesian people about the importance of the religious culture that is contained or attached to them and exemplifies good habits on Eid al-Fitr or other days.*

**Keywords:** Barthes Semiotics; Journalistic Photo; Culture value; Instagram; Eid al-Fitr

**Korespondensi:** Glabella Utama Putri, STIKOM InterStudi, Jl. Wijaya II No.62, RT.5/RW.1, Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Jakarta 12160. *Email:* glabellautamaputri@gmail.com

## PENDAHULUAN

Di era digital ini, masyarakat menggunakan internet menjadi alat untuk pertukaran komunikasi dan juga informasi. Sekarang ini, internet mempunyai manfaat yang mempermudah bagi kehidupan manusia. Beberapa manfaat internet antara lain untuk mendapatkan informasi, internet menjadi wadah yang sangat luas bagi komunitas untuk berbagi secara langsung maupun tidak langsung menjadi wadah yang sangat luas bagi komunitas untuk berbagi secara langsung maupun tidak langsung (Darmawan, 2005). Saat ini, internet tampaknya sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Dampak Covid-19 membuat pemerintah menerapkan semua kegiatan di rumah mulai dari tahun 2019. Media sosial menghubungkan orang-orang di seluruh dunia dan terhubung satu sama lain (Dewa & Safitri, 2021). Keadaan tersebut tidak hanya mempengaruhi ekonomi, tentu saja berpengaruh terhadap proses manusia dalam berinteraksi (Fajriyah, 2021). Dengan munculnya internet, berbagai aplikasi media sosial seperti Instagram dari perkembangan teknologi. Ketika pandemi Covid-19 terjadi Instagram menjadi pusat informasi yang paling diminati, seperti mendapatkan berita.

Sejak Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan secara resmi adanya virus baru yaitu Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019, yang dimana membuat semua sarana mati atau tutup sementara (Lewinsky, 2021). Internet digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk mengakses media sosial (Junawan & Laugu, 2020). Media Sosial yang sudah banyak di kenal masyarakat salah satunya adalah Instagram. Bedasarkan laporan dari We Are Social pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 84,8% dari jumlah populasi menurun pada tahun sebelumnya (dalam Riyanto, 2022). Terdapat peningkatan pengguna internet di Indonesia pada bulan Januari 2022 yaitu 12,35% (Mahdi, 2022). Instagram adalah platform media sosial yang sangat popular di kalangan remaja. Kelebihan utama aplikasi Instagram sebagai media untuk membagikan informasi berupa foto atau gambar untuk saling berbagi dengan pengguna lain melalui smartphone (Sultan, 2020). Instagram juga meningkatkan minat dalam bidang fotografi dan videografi, sehingga kegiatan fotografi menjadi hobi baru bagi masyarakat.

Berkembangnya teknologi memicu fotografi sangat cepat. Dulu, kamera seukuran mesin jahit hanya bisa mengambil gambar yang tidak terlalu jelas dan sekarang hanya kamera digital seukuran dompet yang bisa mengambil gambar yang sangat jernih seukuran koran (Yania, 2020). Instagram menjadi media komunikasi dari jenis kebutuhan setiap pengguna, salah

satunya ialah kebutuhan yang memperoleh informasi. Kini di dalam Instagram pun terdapat akun yang khusus mengunggah foto jurnalistik.

Foto jurnalistik harus memuat informasi atau berita. Untuk itu, pesan merupakan bagian penting dalam suatu peristiwa yang singkat dan fotografer atau reporter mungkin sengaja memunculkan cerita di balik peristiwa tersebut (Rahma, 2014). Foto jurnalistik dalam berita berkaitan erat dalam aktivitas jurnalis foto. Foto Jurnalistik juga berfungsi sebagai bukti visual yang dibuat demi menyampaikan pesan dari sebuah kejadian dan dapat dipahami bahwasanya foto jurnalistik memberikan informasi menarik kepada pembacanya.

Karya foto jurnalistik menjadi pendukung sebuah berita dan memberikan pengaruh dalam perkembangan surat kabar. Foto jurnalistik memainkan peran penting di media cetak dan online (Ratnasari et al., 2017). Dalam fotografi jurnalistik, terdapat tiga elemen penting yang harus ada, yaitu fakta, informasi, dan unsur cerita. Karena foto jurnalistik bernilai berita (Solihin et al., 2021). Anggapan bahwa sebuah gambar bernilai seribu kata sudah tidak berlaku. Karya fotografi jurnalistik yang ada di Instagram menjadi salah satu media digital online memiliki kekuatan khas. Foto jurnalistik pada Instagram berperan dalam penyebaran informasi masa kini.

Gambar yang ditampilkan dalam suatu artikel berita tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga memiliki daya tarik dan kekuatan persuasif yang dapat memberikan variasi yang dihargai oleh pembaca. Mengamati gambar tidak memerlukan waktu yang lama bagi mata dan otak seperti membaca sebuah berita secara detail. Foto sebagai media visual dengan kemampuan merekam suatu peristiwa apa adanya (Mufidah & Mastanora, 2021). Berdasarkan foto-foto yang diunggah oleh media massa seharusnya lebih mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan foto jurnalistik. Foto jurnalistik tidak hanya eksis secara mandiri sebagai citra, tetapi juga menjadi bagian integral dari jurnalisme.

Fotografi merupakan salah satu alat komunikasi visual yang diartikan sebagai proses pemberitahuan sebuah informasi, simbol yang dikirimkan oleh komunikator dan dicerna secara visual (Andhita, 2021). Fotografi memainkan peran penting dalam berbagai kegiatan media karena seringkali karya foto tidak dapat digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya. Analisis semiotika dapat mengupas makna dari sebuah teks gambar. Media dan Budaya menjadi dua hal yang saling berkaitan. Media dan Budaya adalah kajian yang mempunyai pesona masing-masing (Sudarsono, 2021). Makna diciptakan dengan pendekatan semiotika dari tanda-tanda yang muncul dari foto.

Akun Instagram @antarafoto.com mengunggah foto peristiwa Hari Raya pada bulan Mei 2022. Antara Foto itu sendiri merupakan produk unggulan dari Kantor Berita Antara.

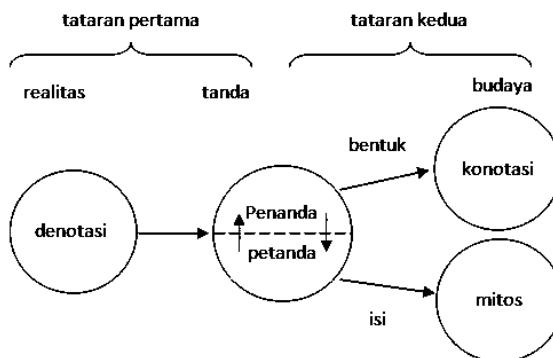
Berdasarkan data pada bulan Juli 2022 Antara Foto mempunyai followers sebanyak 102.000 dengan rata-rata jumlah likes 1.300 dengan comments 55 akun Instagram (Foto, 2022). Unggahan foto yang di input merupakan hasil dari wartawan foto jurnalistik yang tersebar di seluruh Indonesia, tentunya dapat diakses oleh khalayak luas. Penulis memilih koleksi foto jurnalistik tentang aktivitas pada Hari Raya yang terdapat dalam Instagram @antaraftocom. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan pertama yaitu salat Idul Fitri pertama yang diperbolehkan oleh pemerintah Indonesia setelah pada masa pandemi Covid-19. Setelah 2 tahun pemerintah melarang untuk tidak melakukan kegiatan tersebut, pemerintah menganjurkan untuk hanya beribadah dari rumah (Intan, 2020). Hari Raya Idul Fitri menjadi hari bersejarah bagi umat Islam yang dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan Hari Raya di berbagai daerah di Indonesia berbeda-beda dan menjadi tradisi budaya.

Hari raya yang pertama kali di perbolehkan oleh pemerintah (Supriatin, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Instagram @antaraftocom. Akun @antaraftocom merupakan akun Instagram dari Antara News, @antaraftocom mengunggah foto-foto jurnalistik karya pewarta-pewarta Antara News dari seluruh Indonesia. Peneliti memilih @antaraftocom karena sesuai dengan masalah yang ingin di teliti, masalah terdapat pada foto unggahan @antaraftocom. Penulis memilih artikel dalam koleksi foto jurnalistiknya karena terdapat foto-foto dari berbagai daerah di Indonesia yang merekam peristiwa Hari Raya yang berlangsung pada tahun 2022. Terdapat fenomena untuk mengetahui nilai budaya yang terkandung dalam unggahan Instagram Antara Foto pada Hari Raya (1 Mei 2022 - 2 Mei 2022). Maka penulis menggunakan analisis semiotika untuk mengidentifikasi dan memahami nilai budaya yang terkandung dalam foto-foto jurnalistik tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Menurut Barthes, komponen simbol juga ada dalam tanda non-verbal antara lain berupa mitos, seluruh sistem citra dan keyakinan yang diciptakan masyarakat untuk melestarikan dan menandai identitasnya (Muhammadiah, 2017). Barthes (1994) menyatakan bahwa semiotika memiliki beberapa konsep dasar, signifikasi adalah proses di mana *signifier* (penanda) dan *signified* (yang dilambangkan) saling terhubung, menghasilkan sebuah tanda. Ada dua istilah penting yang terkait dengan hubungan antara signifier dan signified, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal atau deskriptif suatu tanda, sedangkan konotasi merujuk pada makna yang terkait secara konseptual atau emosional.

Selain itu, denotasi dan konotasi juga mewakili perbandingan analitis yang dibuat dari dua jenis *signified*, yaitu *signified* denotatif dan *signified* konotatif. Terakhir, terdapat juga konsep *metalanguage* atau mitos. Dalam bukunya yang berjudul *Mythologies*, Roland Barthes

menggabungkan konsep-konsep tersebut ke dalam satu teori dan memberikan beberapa contoh kasus melalui tulisannya yang berjudul *Myth Today*.



Sumber: Nawiroh, 2014

**Gambar 1 Signifikasi Bagan Roland Barthes.**

Barthes berupaya menghubungkan mitos sebagai sistem komunikasi, di mana pesan-pesan tidak dapat dianggap sebagai objek, konsep, atau gagasan, tetapi sebagai bentuk signifikasi (Fariji, 2018). Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep *Mythologies* atau *myth*. Penulis melakukan pembahasan dengan meneliti isi dari foto dalam 2 unggahan foto Instagram @antaraftocom ke dalam Nilai-nilai budayanya.

Dari uraian yang tertera di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana representasi nilai budaya dalam foto jurnalistik hari raya pada akun Instagram @antaraftocom. Analisis semiotika dipilih untuk menganalisis dan memberikan makna pada simbol yang terdapat dalam sebuah pesan atau teks. Instagram @antaraftocom lebih unggul dalam foto jurnalistiknya dibanding dengan Berita Swasta seperti Detik.com, Antara Foto aktif mempublikasikan foto jurnalistik di Instagram, platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak kedua setelah Facebook.

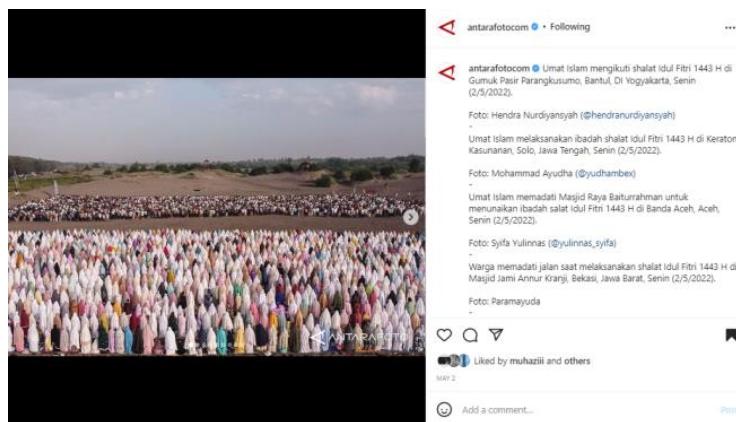
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode analisis teks. Denzin dan Lincoln (Meleong, 2006) mengatakan bahwa penelitian ini menggunakan latar belakang ilmiah dengan teknik pengumpulan data seperti analisis data, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui representasi nilai budaya foto jurnalistik hari raya di akun Instagram @antaraftocom. Masalah yang akan peneliti kaji adalah masalah sosial dan peneliti akan mengkaji bagaimana representasi budaya direpresentasikan dalam foto jurnalistik Hari Raya Idul Fitri tahun 2022 milik Antara Foto. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan dan pengelolaan data serta analisis data semiotika dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis

merupakan pendekatan yang kritis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Istiqomah, 2017).

Data dalam penelitian ini didapatkan dari observasi, dokumentasi dan kajian pustaka. Observasi melalui unggahan Instagram dengan melihat komentar dan *likes* pada dua unggahan mulai dari 1 Agustus 2022 sampai 31 Agustus 2022. Teknik dokumentasi dengan cara mencari, mengumpulkan dan mengolah data penelitian dari pengambilan gambar unggahan Instagram. Studi pustaka dari penelitian terdahulu lalu terakhir melakukan dokumentasi lalu di analisis (Awlia, 2020). Uggahan Instagram @antaraftocom menjadi bahan kajian ilmiah ini. Penelitian yang terkandung dalam unggahan hari raya yang ada di Instagram @antaraftocom.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tema latar Hari Raya dengan populasi 2 foto halaman muka dari dua unggahan Instagram *post*. Teknik *sampling* yang digunakan ialah *total sampling*. Alasan penelitian ini mengambil 2 foto tersebut dikarenakan foto halaman muka merupakan gambaran utama yang terlihat oleh pengguna.



Sumber: Antara Foto, 2022  
**Gambar 2 Foto Sampel 1**



Sumber: Antara Foto, 2022  
**Gambar 3 Foto Sampel 2**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan konsep semiotika Roland Barthes pada kedua sampel tersebut. Berikut bagan teknik analisis semiotika yang mempelajari tentang bagaimana cara simbol pada analisis semiotika itu bekerja (Muhammadiah, 2017).

Signifier	Signified
Denotative Sign	
Connoteative Signifier	Connoteative Signified
Connoteative Sign	

Sumber: Cobley dan Jans dalam Sobur, 2009

**Gambar 4 Peta Tanda Roland Barthes**

Dari foto berita yang penulis jadikan sampel pada penelitian ini, Barthes memperhatikan hubungan antara posisi teks dan signifikansi yang dihasilkan dari foto tersebut, mengacu pada penelitian sebelumnya (Khotimah, 2022). Dalam pemahaman sebuah foto berita, informasi yang disampaikan seringkali dijelaskan melalui berbagai teks yang menyertainya, seperti caption, headline, artikel, atau kombinasi dari ketiganya. Namun, penting untuk dicatat bahwa arti dari caption cenderung mengulangi denotasi yang terlihat dalam foto, sehingga kurang memiliki efek konotatif yang kuat jika dibandingkan dengan teks dalam headline. Dalam banyak kasus, headline memiliki peran yang lebih kuat dalam memberikan interpretasi, menyoroti aspek konotatif, dan menciptakan makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu, teks dalam headline sering kali memiliki pengaruh yang lebih signifikan dalam menghasilkan efek konotasi pada pemahaman kita terhadap sebuah foto berita.

Pada analisis semiotika menggunakan konsep Roland Barthes dengan 3 tahapan yang meliputi denotasi, konotasi dan mitos. Mitos dipakai untuk mengetahui nilai budaya dari foto yang terdapat dalam foto jurnalistik di Instagram @antaraftocom, berdasarkan gambar di atas penulis menggunakan teknik ini untuk foto-foto yang sebelumnya ada di unggahan Instagram Antara Foto untuk mengumpulkan data. Lalu diamati setiap tanda yang terdapat pada foto untuk menemukan makna denotasi, konotasi, serta mitos mengenai nilai representasi budaya. Terakhir, akan dilakukan pembahasan analisis komparatif dan menarik kesimpulan.

Ada empat kriteria untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), Empat kriteria keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a. *Uji credibility*

Kriteria ini digunakan untuk menguji bagaimana keaslian dibuktikan oleh peneliti.

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas data dengan menguji data dari 3 jenis sumber data yang berbeda. Sumber data berasal dari dokumentasi, observasi dan kajian literatur. Hasil dengan temuan yang berulang menunjukkan kejemuhan data yang merupakan keabsahan penelitian.

b. Uji *transferability*

*Transferability* pada penelitian kualitatif merupakan fakta dari luar. *Transferability* ialah kemampuan hasil penelitian untuk digunakan dalam bagian yang berbeda. Uji *transferability* merupakan tes keabsahan data untuk menentukan hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam keadaan dan tempat berbeda. Maka peneliti dalam menuliskan artikel penelitian ini memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait Representasi Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik Hari Raya.

c. Uji *dependability*

Uji *dependability* dilakukan oleh penulis atau pembimbing independen mampu merangkum keseluruhan kegiatan peneliti seperti melakukan penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi fokus masalah, mengidentifikasi sumber data dan menganalisis data untuk tektik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, kemudian kesimpulan yang dapat dibuktikan oleh peneliti.

d. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* merupakan kriteria sejenis dengan uji *dependability* karena menghasilkan sebuah hubungan dengan proses yang dilakukan. Untuk itu pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Peneliti akan melakukan konfirmasi ulang terhadap setiap langkah pada hasil penelitian.

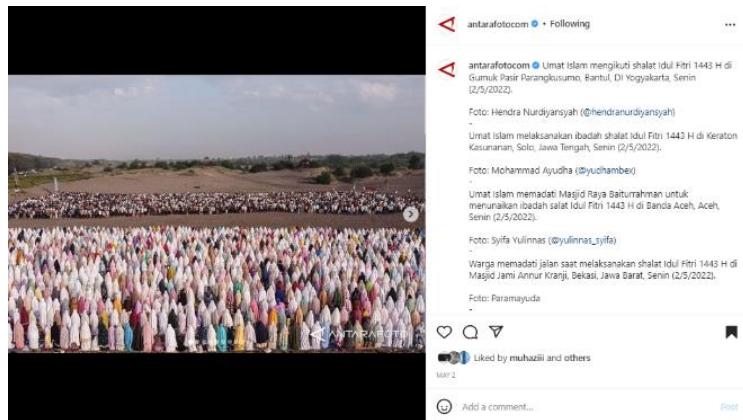
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan identifikasi masalah dari 2 (dua) foto jurnalistik yang memiliki tanda dan makna terkait Representasi Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik Hari Raya dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Terdapat 2 (dua) foto jurnalistik yang telah diambil melalui akun Instagram @antaraftocom yang memiliki tema Hari Raya diantaranya sebagai berikut: Umat Islam mengikuti salat Idul Fitri 1443 H di Gumuk Pasir Parangkusumo dan Warga umat Islam melaksanakan Salat Id 1 Syawal 1443 Hijriah di Masjid Hasan Sulaiman.

Unggahan Instagram tersebut diunggah pada tanggal 2 Mei 2022 dan apabila dilihat secara menyeluruh hari raya tersebut masih berkaitan dengan keadaan dunia yang mengalami pandemi Covid-19. Suasana hari raya yang masih harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah akibat pandemi tersebut.

Tanda dan makna yang merepresentasikan nilai budaya tersebut dengan tanda verbal yakni dengan *caption* yang ada di unggahan akun instagram @antaraftocom dan tanda nonverbal

yakni dengan visual atau gambar yang terdapat dalam unggahan akun instagram @antaraftocom. Alasan penelitian ini mengambil 2 foto jurnalistik dikarenakan dianggap paling cocok setelah dilakukannya pengamatan. Berikut ini merupakan hasil analisis foto-foto jurnalistik yang telah diambil dari unggahan akun Instagram @antaraftocom.



Sumber: Antara Foto, 2022

### Gambar 5 Foto Sampel 1

Tabel 1 Level denotasi sampel 1

Signifier	Signified
Sekumpulan individu yang membuat barisan berjajar di lapangan memakai pakaian yang menutupi kepala sampai kaki. Pakaian panjang menutupi seluruh badan bagi perempuan serta baju panjang, kain yang menutupi kaki, kemeja pendek dan celana panjang bagi laki-laki. Dalam <i>caption</i> ditulis masyarakat telah mengikuti salat Idul Fitri 1443 H di Gumuk Pasir.	Pada foto jurnalistik pertama terdapat makna denotasi bahwa saat Hari Raya Idul Fitri tiba, umat muslim di Indonesia akan melaksanakan salat bersama-sama.
	Terlihat dari gambar bahwa masyarakat di Gumuk Pasir Parangkusumo, Bantul, DI Yogyakarta telah melakukan salat Id berjamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pakaian yang digunakan adalah perlengkapan salat yang menutupi aurat, wanita menggunakan mukena sedangkan laki-laki menggunakan baju koko dengan saf yang sejajar. Perlengkapan salat digunakan untuk memenuhi syarat melaksanakan salat.

Pada tingkat signifikansi atau denotasi tingkat pertama, makna denotatif dari adegan tersebut adalah Masyarakat telah melakukan salat Id berjamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

**Tabel 2 Level konotasi sampel 1**

Signifier	Signified
Masyarakat telah melakukan salat Id berjamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.	Dari peraturan pemerintah yang beranggapan bahwa lebih baik meminimalisir penularan dengan salat Id sendiri di rumah dibandingkan berjamaah. Namun difoto tersebut terlihat tidak adanya jarak tanpa mengurangi budaya sosial yang ada di Indonesia dan tidak terlihat jelas masyarakat menggunakan masker atau tidak, karena foto diambil dari belakang dengan jarak yang jauh. Jarak dekat menjadi dukungan dalam kekeluargaan, rasa kekeluargaan tersebut yang membuat masyarakat untuk tetap bisa salat berjamaah.

Pada tingkat signifikansi kedua, adegan di atas menunjukkan bahwa Pandemi yang berlangsung memiliki makna konotasi bahwa tidak ada yang mematahkan semangat para jamaah untuk salat berjamaah, meskipun diwajibkan untuk menjaga jarak akan tetapi jika dilihat dari rukun salat tidak bisa diberikan jarak yang berlebihan. Walaupun adanya virus Covid-19 tidak mempengaruhi jarak saf salat, namun dianjurkan tetap menggunakan masker untuk menghindari penularan kembali.

Pada foto jurnalistik pertama terdapat makna mitos dari sisi kesehatan berupa lebih baik meminimalisir penularan. Namun nyatanya mitos yang dipercaya oleh masyarakat yaitu kegiatan salat Id hanyalah sebentar tidak akan lama dan mengingat pahala yang diperoleh lebih besar daripada salat sendiri. Selain salat id hanya sebentar dan mengingat pahala yang besar, kegiatan salat id juga menjadi sarana berkumpul untuk mempererat nilai kekeluargaan. Mitos yang berkembang mengenai kekeluarga yang melekat pada orang Indonesia, dukungan rasa kekeluargaan tersebut yang mendorong masyarakat untuk tetap bisa salat berjamaah. Mitosnya, apapun kondisi dunia mereka akan tetap melaksanakan salat Id berjamaah demi menjunjung tinggi kekeluargaannya.



Sumber: Antara Foto, 2022

### Gambar 6 Foto Sampel 2

Tabel 3 Level denotasi sampel 2

Signifier	Signified
<p>Sekumpulan individu membuat beberapa barisan yang sampai ke luar halaman masjid, Masyarakat yang terlihat hanyalah laki-laki, mereka menggunakan pakaian berlengan panjang dengan jenis kerah yang melingkari leher, menggunakan penutup kepala yang berwarna hitam dan putih dan juga kain yang dililitkan di kaki sebagai penutup badan bagian bawah. Dalam <i>caption</i> ditulis Sebagian besar disana sudah lebih dahulu merayakan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1443 Hijriah. Tradisi turun menurun tersebut sudah dilakukan oleh pemuka agama setempat.</p>	<p>Pada foto jurnalistik kedua terdapat makna denotasi bahwa saat Hari Raya Idul Fitri tiba, umat muslim salat berjamaah sampai ke pekarangan atau halaman Masjid saat melaksanakan salat bersama-sama. Terlihat dari gambar bahwa masyarakat di Masjid Hasan Sulaiman, Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah sedang melakukan salat Id berjamaah yang terdiri dari laki-laki. Para jamaah laki-laki menggunakan pakaian muslim antara lain baju koko, peci dan sarung.</p>

Pada tingkat signifikansi atau denotasi tingkat pertama, makna denotatif dari adegan tersebut adalah para warga bersemangat untuk melaksanakan salat bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari jamaah yang bersedia salat sampai ke luar Masjid karena di dalam sudah memenuhi kapasitasnya, dengan tetap melaksanakan ibadah meskipun banyaknya kendaraan disamping tempat salat ataupun suasana yang tidak tenram namun mereka tetap menjalani dengan baik ibadah tersebut.

**Tabel 4 level konotasi foto sampel 2**

Signifier	Signified
Para warga bersemangat untuk melaksanakan salat bersama-sama.	Suasana yang tergambaran Masyarakat salat sampai ke pekarangan Masjid. Kemudian dalam gambar terdapat kendaraan yang sedang terparkir di samping Jamaah. Peraturan pemerintah menganjurkan tetap menggunakan masker saat salat Id berlangsung untuk meminimalisir terjadinya penularan kembali virus Covid-19, namun pada foto tersebut terlihat tidak adanya jarak tanpa mengurangi budaya sosial yang ada di Indonesia dan terlihat masyarakat tidak menggunakan masker. Foto diambil dari samping jamaah dengan jarak yang dekat.

Masyarakat Indonesia yang biasanya pergi ke Masjid untuk melaksanakan salat Id berjamaah, sementara pada masa itu sedang terjadinya pandemi Covid-19 dimana peraturan yang dianjurkan pemerintah adalah hanya sebesar 50% yang boleh berjamaah (Fahiza & Zalikha, 2021). Namun masyarakat sekitar mengalahkan risiko penularan dan masih bersemangat untuk melaksanakan salat bersama-sama. Hal tersebut terlihat dari jamaah yang bersedia salat sampai ke luar Masjid karena di dalam sudah memenuhi kapasitasnya.

Pada foto jurnalistik kedua terdapat makna mitos bahwa rasa ingin berkumpul dan menjalankan ibadah salat Id yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan keinginan masyarakat yang begitu tinggi dapat mendorong setiap umat muslim melaksanakan ibadah tersebut.

Berdasarkan dari hasil temuan diatas akan dibahas terkait dengan konsep kebudayaan. Peneliti akan membahas gambaran budaya apa saja yang terdapat dalam kedua foto yang telah dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes. Penjelasan denotasi dalam Barthes yaitu makna sebenarnya dari tanda (*sign*), Lalu penjelasan konotasi dalam Barthes yaitu suatu gambaran pada tanda terhadap suatu objek.

Secara denotasi yang merupakan makna sesungguhnya pada foto sampel 1 terdapat makna Masyarakat telah melakukan salat Id berjamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Secara konotasi yang merupakan suatu makna yang berkaitan pada foto sampel 1 terdapat makna bahwa tidak ada yang mematahkan semangat para jamaah untuk salat berjamaah. Dari hasil analisis Semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan adegan yang merepresentasikan nilai budaya (Audria & Syam, 2019)

Berdasarkan landasan penyusunan 5W1H oleh Rudygard Kipling maka ditemukan temuan dari definisi yang ada (Nugroho & Almanfaluthi, 2022). Secara verbal dan non verbal dalam *caption* ditemukan konsep jurnalistik 5W1H, *What*: Salat Idul Fitri 14443H, *where*: di Gumuk Pasir, Parangkusumo, Bantul, DI Yogyakarta, *when*: Senin (2/5/2022), *why*: Hari Raya, *who*: Umat Islam dan *how*: Seluruh umat muslim memperingati hari raya dengan salat idul fitri. Waktu dan tempat tersebut menjadi temuan yang merupakan sistem ilmu pengetahuan.

*Caption* atau tulisan di bawah gambar merupakan keterangan untuk menjelaskan atau menggambarkan apa yang diunggah (Istiqomah, 2017b). Dari *caption* pada foto sampel 1 berisi informasi tulisan yang merupakan sistem bahasa. Pada momen tersebut masyarakat sedang merayakan Hari Raya Idul Fitri salat berjamaah dilapangan terbuka yang merupakan sistem sosial dari adat istiadat. Adat istiadat merupakan sistem norma dan sifat yang tumbuh secara turun menurun berkembang di masyarakat (Sariya, 2021).

Lalu berdasarkan unsur teknologi, peralatan hidup yaitu bendabenda yang dipakai masyarakat (Sumarto, 2019). Benda dalam temuan yaitu pakaian yang digunakan merupakan sistem peralatan hidup. Masyarakat sedang melakukan salat Idul Fitri berjamaah yang merupakan sistem religi. Menurut Durkheim di dalam religi merupakan keyakinan dan upacara yang berkaitan dalam suatu sistem keramat (Firmansyah & Putrisari, 2017). Salat Idul Fitri berjamaah merupakan upacara religi umat muslim.

Secara denotasi, makna sesungguhnya pada foto sampel 2 terdapat makna para warga bersemangat untuk melaksanakan salat bersama-sama. Lalu secara konotasi, terdapat suatu makna yang berkaitan yaitu para warga salat sampai ke luar Masjid karena di dalam sudah memenuhi kapasitasnya. Dari hasil analisis Semiotika Roland Barthes, peneliti menemukan adegan yang merepresentasikan nilai budaya (Fariji, 2018).

Bahasa Jurnalistik merupakan sistem ilmu pengetahuan (Muhammadiah, 2017). Pada bagian *caption* foto ditemukan konsep jurnalistik 5W1H, *What*: Salat id 1 syawal 1443 Hijriah, *where*: di Masjid Hasan Sulaiman, Negeri Hila, Kabupaten Maluku Tengah, *when*: Minggu (1/5/2022), *why*: Hari Raya, *who*: Warga umat Islam dan *how*: Umat Muslim di Maluku Tengah, Negeri Hila, Kaitetu, dan Wakal telah merayakan Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1443 Hijriah lebih awal karena mereka mengikuti tradisi turun temurun yang mengacu pada Kalender Hijriah yang dipegang oleh pemuka agama setempat merupakan sistem ilmu pengetahuan.

Hampir semua pengguna Instagram menggunakan *caption* setiap membagikan gambar, *caption* di Instagram merupakan transformasi dari bahasa lisan ke bahasa tulisan (Istiqomah, 2017). Pada foto sampel 2 juga terdapat *caption* untuk menjelaskan isi foto yang merupakan sistem bahasa.

Karena Kalender Hijriah dilakukan secara turun menurun, maka hal tersebut juga merupakan sistem sosial. Merupakan pedoman bagi umat Islam dan juga sebagai penjadwal terkait ibadah khususnya penentuan awal puasa (Angkat, 2017). Tradisi turun temurun Kalender Hijriah dari pemuka agama setempat yang merupakan adat istiadat termasuk sistem Sosial. Di dalam *caption* terdapat informasi menggunakan sistem Kalender Hijriah, hal tersebut menunjukkan terdapat representasi nilai budaya dalam sistem sosial dan sistem ilmu pengetahuan.

Lalu dari pakaian yang di gunakan seperti para jamaah laki-laki yang menggunakan pakaian muslim dari baju koko, peci dan sarung. Manusia yang dapat menciptakan hal-hal baru seperti pakaian (Rahma, 2014). Pakaian yang terdapat dalam foto terlihat beragam. Menurut (Rahma, 2014), pakaian merupakan sistem peralatan hidup. Dari adanya kesesuaian definisi konsep dan temuan pada foto diatas disimpulkan bahwa pakaian merupakan representasi nilai budaya dalam sistem peralatan hidup.

Sistem religi mempunyai komponen-komponen salah satunya upacara agama (Pratiwi, 2017). Masyarakat merayakan Hari Raya dan salat berjamaah yang sesuai dari definisi, yang merupakan representasi nilai budaya dalam sistem religi.

Penjelasan Mitos dalam Barthes yaitu mengartikan mitos sebagai cara berpikir kebudayaan untuk memahami sesuatu hal (Darma et al., 2022). Barthes (1990) juga menyebut mitos merupakan rangkaian konsep yang berkaitan. Cara berfikir masyarakat Indonesia terkait pelaksanaan salat Id itu merupakan sebuah kegiatan, yang memiliki arti sebagai sarana berkumpul bersama (Mubarok & Bata, 2022). Rasa ingin berkumpul dan menjalankan ibadah salat Id yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia begitu besar sehingga apapun kondisi dunia dan tempat mereka akan tetap melaksanakan salat Idul Fitri berjamaah demi menjunjung tinggi kekeluarganya (Mubarok & Bata, 2022). Perilaku tersebut yang dijadikan keyakinan oleh masyarakat sehingga tidak bisa ditinggalkan.

Keterangan	Sistem Bahasa	Sistem Ilmu Pengetahuan	Sistem Sosial	Sistem Peralatan Hidup	Sistem Mata Pencaharian	Sistem Religi	Sistem Kesenian
Foto Sampel 1	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
Foto Sampel 2	✓	✓	✓	✓	-	✓	-

Keterangan: ✓ = Terdapat nilai budaya  
- = Tidak ada nilai budaya

### Gambar 7 Analisis Komparatif

Berdasarkan hasil analisis komparatif terlihat bahwa dari kedua foto sampel yang digunakan maka dalam temuan, tidak ditemukan seluruh sistem budaya menurut Koentjaraningrat (1975). Pada penelitian ini, hanya ditemukan representasi nilai budaya dalam sistem bahasa, sistem sosial, sistem religi, sistem ilmu pengetahuan dan sistem peralatan hidup. Hasil perbandingan kedua foto tersebut adalah sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Representasi Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik Hari Raya” dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif teori semiotika Roland Barthes, maka dapat ditarik kesimpulan pada kedua foto yaitu persamaan memiliki denotasi, konotasi dan mitos dengan hasil nilai budaya yang sama.

Penelitian Fariji (2018) meneliti gambaran makna semiotika Roland Barthes. Dengan metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan persamaan dalam nilai budaya religi dan sosial. Yaitu pada penelitiannya dupa dan abu sebagai alat beribadah dan pemberian angpao sebagai kegiatan silaturahmi. Makna denotasi dan konotasi dapat mengindikasikan beberapa mitos yang telah melekat pada masyarakat Indonesia. Tanpa memikirkan situasi yang saat itu pandemi, umat muslim di Indonesia tetap melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan atau yang disebut sebagai taat beragama (Audria & Syam, 2019). Pada saat kegiatan berlangsung dalam pelaksanaannya pun tidak akan luput dari budaya setempat. Makna mengenai pandemi juga dirampung secara jelas, dengan adanya himbauan pemerintah untuk penggunaan protocol Kesehatan (Utami & Ertanto, 2020).

Melalui foto jurnalistik yang telah diunggah, @antarafoto.com berhasil menyampaikan serta menggambarkan situasi hari raya bahkan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Unggahan Instagram tersebut sangat selaras dengan tema nilai budaya dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya kebersamaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Representasi Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik Hari Raya dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes dan konsep unsur nilai-nilai budaya oleh Koentjaraningrat (1975), maka terbukti bahwa memahami tanda dan makna tidak pernah terlepas dari pemahaman mengenai budaya.

Dari foto jurnalistik yang diambil pada unggahan Instagram @antaraftocom tepat pada hari raya di bulan Mei 2022 tersebut telah diperoleh beberapa makna denotasi seperti kegiatan salat Id berjamaah dan beramal setelah salat dilaksanakan. Makna denotasi tersebut menghasilkan makna konotasi yakni dengan budaya masyarakat Indonesia yang saling mengunjungi keluarga, ibadah bersama, saling bermaaf-maafan, bersilaturahmi, saling menghormati satu sama lain dan juga memperingati hari raya sesuai adat dan budaya yang sudah melekat pada masyarakat Indonesia.

Melalui foto jurnalistik yang telah diunggah, @antaraftocom berhasil menyampaikan serta menggambarkan situasi hari raya bahkan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Uggahan Instagram tersebut sangat selaras dengan tema nilai budaya dan mengingatkan masyarakat tentang pentingnya kebersamaan. Kemudian nilai-nilai budaya dalam foto jurnalistik tersebut ditujukan untuk mengingatkan kepada masyarakat Indonesia tentang pentingnya mengingat budaya religi yang memanah terkandung atau melekat pada mereka dan mencontohkan untuk melakukan kebiasaan yang baik di hari raya ataupun hari lainnya. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, Representasi nilai budaya dalam foto jurnalistik Hari Raya yang di teliti memiliki gambaran sistem ahasa, sistem sosial, sistem religi, sistem ilmu pengetahuan dan sistem peralatan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhita, P. R., Sos, S., & Kom, M. I. (2021). *Komunikasi Visual*, Vol.1. 3.
- Angkat, A. (2017). Kalender Hijriah Global Dalam Perspektif Fikih. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.30596/jam.v3i2.1524>
- Audria, A., & Dr. Hamdani M. Syam, M. (2019). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(3). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/11762>
- Audria, A., & Syam, H. M. (2019). Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 4(3), 1–12.
- Awlia, Tasya. (2020). *Metode Pengumpulan Data: Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Hasyim, M. (2022). Pengantar Teori Semiotika. In *Cv. Media Sains Indonesia* (Vol. 23, Issue 4).
- Darmawan, F. (2005). Jurnalistik Foto di Era Digital: Antara Teknologi dan Etika. *Academia Edu*.

- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*.
- Fahiza, Z., & Zalikha, S. N. (n.d.). Kebijakan Pemerintah dalam Kegiatan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19 Zihan Fahiza. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2021.
- Fajriyah, F. (2021). Komunikasi Antarpersonal Mahasiswa dan Aktualisasi Diri di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Communicator Sphere* (Vol. 1, Issue 1).
- Fariji. (2018). NILAI BUDAYA DALAM FOTO JURNALISTIK PADA RUBRIK EXPOSURE DI KORAN JAWA POS RADAR MADIUN EDISI IMLEK 18 FEBRUARI 2018 (Analisis Semiotika Roland Barthes). *IAIN Ponogoro - Electronic Theses*.
- Firmansyah, E. K., & Putrisari, N. D. (2017). Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Metahumaniora*, 7(3), 317. <https://doi.org/10.24198/mh.v7i3.18849>
- Foto, A. (2022, July). ANTARA Foto (@antaraftocom). *Instagram photos and videos* @antaraftocom. <https://www.instagram.com/antaraftocom/>
- Intan, G. (2020, May). *Terkait Covid-19, Pemerintah Larang Salat Ied Berjamaah*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/terkait-covid-19-pemerintah-larang-shalat-ied-berjamaah/5426184.html>
- Istiqomah, N. (2017a). ANALISIS VARIASI PENGGUNAAN BAHASA CAPTION DI INSTAGRAM. 1–12.
- Istiqomah, N. (2017b). ANALISIS VARIASI PENGGUNAAN BAHASA CAPTION DI INSTAGRAM. 1–12.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 2–5.
- Khotimah, K. (2022). NILAI-NILAI DAKWAH OKI SETIANA DEWI (OSD) DI JEJARING SOSIAL YOUTUBE (Analisis Semiotika Roland Barthes). [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13364/1/Khusnul\\_Khotimah\\_Nilai-Nilai Dakwah Oki Setiana Dewi Di Jejaring Sosial Youtube %28Analisis Semiotika Roland Barthes%29\\_compressed.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13364/1/Khusnul_Khotimah_Nilai-Nilai Dakwah Oki Setiana Dewi Di Jejaring Sosial Youtube %28Analisis Semiotika Roland Barthes%29_compressed.pdf)
- Koentjaraningrat. (1975). Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.
- Lewinsky, I., Uneputty, A., & Sulistyanto, A. (2021). Pengalaman Komunikasi Orang Tua dalam Perubahan Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Communicator Sphere*, 1(2), 75–85.
- Mahdi, M. I. (2022, February 25). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. Data Indonesia.ID. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
- Mubarok, R., & Bata, H. (2022). Pendampingan Pengelolaan Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha 1443 Hijriyah di Masjid Al-Alif Sangatta Utara. *Abdimas Mandalika*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.31764/am.v2i1.10032>
- Mufidah, I., & Mastanora, R. (2021). Pemanfaatan Foto Jurnalistik Oleh Pos Metro Padang pada Pemberitaan Koran. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i1.3337>
- Muhammadiah, M. (2017). SETAJAM BAHASA JURNALISTIK.
- Nugroho, R. D., & Almanfaluthi, B. (2022). Kampanye “Rehat Gadget” Guna Mengurangi Kecanduan Smartphone Bagi Remaja di Kota Jakarta. *Bhagirupa*, 1(2), 11–16.
- Pratiwi, C. A. (2017). Harai : Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat. *Japanology*, 5(2), 173–185.
- Rahma, F. N. (2014). NILAI BUDAYA DALAM FOTO JURNALISTIK (Analisis Semiotik Foto Headline di Surat Kabar Kompas Edisi Ramadan 1434H./2013 M).

- Ratnasari, A., Hamdan, Y., & Julia, A. (2017). Promosi Penjualan Produk Melalui Instagram. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 2, 1–7.
- Riyanto, A. D. (2021). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021 – Andi Dwi Riyanto, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara: E-bisnis/Digital Marketing/Promotion/Internet marketing, SEO, Technopreneur, Fasilitator Google Gapura Digital yogyakarta*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Sariya. (2021). *Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep / S* / *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*.
- Solihin, M., Rambe, W. P., & Umam, K. (2021). REPRESENTATION OF THE ECONOMIC IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC IN PHOTOJOURNALISM ON INSTAGRAM @REPUBLIKAFOTO (STUDY OF PHOTOGRAPHY SEMIOTICS ANALYSIS). *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5.
- Sudarsono, A. B. (2021). Analisis Komunikasi Budaya Pemberitaan Media Massa Buzzerword Politisi. *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 1–16. <https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/view/%23860/pdf>
- Sultan, M. I. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros di Era Digital. *AVANT GARDE: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 8(2), 1–13.
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Supriatin. (2022, April 19). *Pemerintah Izinkan Umat Islam Salat Id di Lapangan, Ini Syaratnya*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/pemerintah-izinkan-umat-islam-salat-id-di-lapangan-ini-syaratnya.html>
- Utami, I., & Ertanto, D. (2020a). Tradisi Ramadahan dan Lebaran di Tengah Covid-19. *Annizom*, 5(2).
- Utami, I., & Ertanto, D. (2020b). Tradisi Ramadahan dan Lebaran di Tengah Covid-19. *Annizom*, 5(2). <https://ejurnal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3453>
- Yania, F. (2020). *Pengertian Fotografi*.